

## **Revitalisasi Ruang Baca dan Perluasan Akses Perpustakaan Digital sebagai Strategi Penguatan Literasi di Desa Guli, Kabupaten Boyolali**

**Mahendra Arya Wisnu Pradana<sup>1</sup>, Galang Amirul Ummam<sup>2</sup>, Fayza Putri Chalitha<sup>3\*</sup>, Muhammad Hananfajri Rasyid<sup>4</sup>, Nazilatul Faizah<sup>5</sup>, Shalma Azzahra Khoirunisa<sup>6</sup>, Dimas Bagus Juans Valentino<sup>7</sup>, Bayu Setia Abi<sup>8</sup>, Febriana Rahmawati<sup>9</sup>, Aini Nur Laila<sup>10</sup>**

<sup>1,6</sup>*Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

<sup>2</sup>*Universitas Boyolali, Indonesia*

<sup>3,4,7,8,10</sup>*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

<sup>5,9</sup>*Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia*

\*Corresponding email: [a410210001@student.ums.ac.id](mailto:a410210001@student.ums.ac.id)

### **Histori Artikel:**

Submit: 14 Maret 2026 ; Revisi: 23 Maret 2026; Diterima: 1 Mei 2026.

Publikasi: 12 Mei 2026 ; Periode Terbit: Maret 2026

Doi: xxxx

### **Abstrak**

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia. Data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada pada peringkat bawah secara global. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh tingginya penggunaan gawai di kalangan anak-anak yang lebih sering dimanfaatkan untuk hiburan dibandingkan aktivitas membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem literasi melalui revitalisasi ruang baca dan pengenalan perpustakaan digital di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Program dilaksanakan oleh Desamind Chapter Solo Raya pada periode April 2025–2026 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa dan unsur kepemudaan setempat. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu identifikasi permasalahan dan perencanaan program melalui koordinasi serta observasi kondisi literasi desa; pelaksanaan intervensi berupa revitalisasi ruang baca, penggalangan donasi buku, dan edukasi perpustakaan digital melalui banner infografis; serta evaluasi keberlanjutan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pemuda setempat. Rangkaian kegiatan tersebut menghasilkan pemetaan permasalahan literasi yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan, ruang baca desa yang terevitalisasi, penambahan koleksi sebanyak 200 buku melalui donasi, serta tersedianya informasi akses terhadap berbagai layanan perpustakaan digital. Melalui kegiatan ini, ruang baca diharapkan dapat kembali dimanfaatkan sebagai sarana membaca bagi masyarakat, sementara informasi mengenai perpustakaan digital diharapkan dapat memperluas akses bacaan serta mendorong pemanfaatan gawai secara lebih produktif. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya ekosistem literasi yang lebih inklusif, adaptif terhadap perkembangan digital, dan berkelanjutan di tingkat masyarakat desa.

Kata Kunci: budaya baca, transformasi digital, partisipasi masyarakat.

## Pendahuluan

Posisi Indonesia dalam peta literasi dunia masih memprihatinkan. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia masih menempati posisi bawah dalam kemampuan membaca di antara negara-negara yang disurvei. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Nabila et al. (2023) yang menyatakan bahwa kaum muda di Indonesia memiliki minat yang rendah dalam membaca dan menulis. Permasalahan tersebut tidak dapat dianggap remeh, karena rendahnya minat terhadap kegiatan membaca di Indonesia menyebabkan Indonesia tertinggal dari negara lain (Ramadhan et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas literasi antara masyarakat Indonesia dan global.

Literasi merupakan fondasi fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di abad ke-21. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kultsum (2024) yang menyatakan bahwa literasi merupakan faktor penting dalam kemajuan masyarakat, serta juga merupakan fondasi bagi pembangunan yang bermakna bagi setiap bangsa (Zua, 2021). Literasi yang tertanam dalam diri tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga memperkuat kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam (Nur et al., 2025; Sahana et al., 2024). Tantangan literasi menjadi semakin kompleks, karena kehadiran teknologi menawarkan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, tetapi di sisi lain juga menjadi ancaman apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni. Hal tersebut menjadi semakin krusial karena menurut Santos dan Serpa (2020), literasi digital merupakan hal yang penting untuk mendorong keberlanjutan dan kemajuan masyarakat di era digital. Tanpa kemampuan literasi digital, masyarakat menjadi rentan terhadap arus informasi tanpa filter.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi adalah melalui penyediaan ruang baca perpustakaan yang bersih dan tertata dengan baik dalam bentuk fisik maupun digital (Lestari et al., 2024). Keberadaan perpustakaan penting karena dapat mempromosikan budaya membaca, dan perpustakaan

elektronik juga dapat meningkatkan kebiasaan membaca (Itsekor & Nwokeoma, 2017). Upaya peningkatan literasi diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat (Widyaningrum et al., 2024). Sejumlah studi telah menyoroti pentingnya keberadaan perpustakaan desa sebagai jembatan untuk meningkatkan minat baca warga. Menurut penelitian Chalik dan Samosir (2022), perpustakaan di desa dapat memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan literasi. Hal ini didukung oleh temuan Kharima et al. (2024) yang menemukan bahwa perpustakaan desa dapat meningkatkan pendidikan dan literasi masyarakat terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas ke sumber informasi. Program pojok baca di sebuah desa juga dapat meningkatkan minat membaca dan berdampak positif pada aspek sosial (Kusnadi et al., 2024), karena itu ruang baca atau perpustakaan di daerah diperlukan sebagai strategi penguatan literasi.

Meskipun perpustakaan telah terbukti dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi, kajian-kajian terdahulu masih berfokus pada penyediaan bahan bacaan fisik (Latifah et al., 2025; Mada et al., 2024; Muslim et al., 2025), tanpa mengintegrasikan teknologi digital yang dapat memperluas akses literasi. Selain itu, peran komunitas sosial berbasis pendidikan dan pengabdian masyarakat sebagai agen perubahan yang berkolaborasi dengan masyarakat lewat partisipasi dalam pengembangan ruang baca juga belum banyak dikaji secara sistematis. Padahal, kolaborasi antara komunitas dan masyarakat dapat jaringan sosial lebih yang kuat dan dapat meningkatkan pemahaman kontekstual terhadap kebutuhan masyarakat (Wagemakers et al., 2025), sehingga juga berpotensi besar dalam mendorong keberlanjutan program literasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang berbeda dengan mengintegrasikan ruang baca fisik dan perpustakaan digital dalam satu kerangka penguatan literasi di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini menempatkan komunitas sosial berbasis pendidikan dan pengabdian masyarakat sebagai fasilitator utama yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga membangun ekosistem literasi melalui partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kondisi awal literasi masyarakat sebelum

program dilaksanakan, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan program revitalisasi ruang baca dan pengenalan perpustakaan digital yang diinisiasi oleh komunitas sosial, serta (3) mengevaluasi keberlanjutan program. Seluruh tahapan kegiatan dirancang dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra sekaligus subjek program. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem literasi yang lebih inklusif, adaptif terhadap perkembangan digital, dan berkelanjutan di tingkat masyarakat desa.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif pemangku kepentingan lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga keberlanjutan program. Pendekatan partisipatif dinilai relevan dalam kegiatan pengabdian karena tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan jangka pendek, tetapi juga pada penguatan kapasitas, rasa memiliki, dan kemandirian komunitas dalam mengelola program secara berkelanjutan (Wagemakers et al., 2025). Program peningkatan literasi yang dilaksanakan oleh Desamind Chapter Solo Raya ini berlangsung di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali pada periode April 2025 hingga 2026. Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis, meliputi (1) identifikasi permasalahan dan perencanaan program melalui koordinasi dan observasi kondisi literasi desa, (2) pelaksanaan intervensi berupa revitalisasi ruang baca, penggalangan donasi buku, serta edukasi perpustakaan digital melalui *banner* infografis, dan (3) evaluasi keberlanjutan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan unsur kepemudaan setempat. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat disusun agar intervensi tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga menghasilkan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## Hasil dan Pembahasan

Program peningkatan literasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur untuk memastikan intervensi yang

diberikan sesuai dengan kebutuhan. Pembahasan berikut disusun berdasarkan tiga tahapan utama, yaitu identifikasi permasalahan dan perencanaan, pelaksanaan program, serta evaluasi keberlanjutan.

### 1. Identifikasi Permasalahan dan Perencanaan

Hasil identifikasi berdasarkan informasi dari pihak Kecamatan Nogosari yang melingkupi Desa Guli menunjukkan bahwa secara umum minat baca anak masih tergolong rendah, sementara aktivitas keseharian mereka lebih banyak didominasi oleh penggunaan media sosial dan gim. Temuan ini selaras dengan permasalahan yang mendasari penelitian Sande et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi anak untuk membaca masih rendah. Perkembangan teknologi digital juga telah mengubah pola konsumsi informasi generasi muda, karena gawai lebih sering digunakan untuk hiburan dibandingkan digunakan sebagai sarana belajar (Clemente-Suárez et al., 2024). Dengan demikian, rendahnya minat baca tidak dapat dilepaskan dari dinamika transformasi digital yang memengaruhi cara anak mengakses dan memaknai informasi.



**Gambar 1. Perencanaan Bersama Desa Mitra**



**Gambar 2. Kondisi Ruang Baca Desa Guli**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga ditemukan bahwa ruang baca desa tidak lagi aktif dan terbengkalai. Hal tersebut menjadi permasalahan krusial karena menurut Claes et al. (2024) ketersediaan dan kualitas fasilitas literasi memiliki kontribusi terhadap minat baca, sehingga lingkungan baca yang kurang terawat juga dapat menurunkan motivasi dan intensitas kunjungan. Oleh karena itu, perencanaan program difokuskan pada pemulihan

fungsi ruang baca secara fisik dan perluasan akses bacaan melalui pendekatan digital.

## 2. Pelaksanaan Program

### a. Revitalisasi Ruang Baca

Revitalisasi ruang baca dilakukan untuk mengembalikan fungsi perpustakaan desa yang tidak aktif dan terbengkalai. Kegiatan difokuskan pada penataan ulang ruang agar lebih bersih dan nyaman digunakan sebagai ruang membaca. Penataan ruang mengacu pada prinsip 5R, yaitu ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin, sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan yang terorganisasi (Jiménez et al., 2015). Penerapan prinsip ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang lebih terorganisasi, sehingga fasilitas dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal. Penataan ruang dan furnitur perpustakaan perlu dirancang dengan baik agar mendukung kelancaran aktivitas sesuai fungsi perpustakaan (Saputra & Hidayati, 2025).



**Gambar 3. Penataan dan Pembersihan**



**Gambar 4. Hasil Penataan dan Pembersihan**

Perbaikan kondisi fisik ruang baca menjadi langkah strategis karena kualitas lingkungan belajar berpengaruh terhadap minat dan keterlibatan dalam aktivitas membaca (Claes et al., 2024). Upaya peningkatan literasi tidak cukup hanya menyediakan koleksi buku, tetapi memerlukan pengelolaan aktif dan program yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas membaca (Haris et al., 2022). Dengan ruang yang lebih bersih dan tertata, revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan

minat kunjungan serta mendorong pemanfaatan ruang baca secara lebih aktif.

### b. Penggalangan Donasi Buku

Penggalangan donasi buku dilakukan sebagai respons atas keterbatasan koleksi bacaan di Ruang Baca Desa Guli. Donasi dibuka secara daring melalui penyebaran poster digital kepada masyarakat umum dengan melibatkan dua jalur penerimaan, yaitu Desamind Chapter Solo Raya dan Karang Taruna Gumanti Desa Guli. Pelibatan Karang Taruna tidak hanya bertujuan memperluas jaringan distribusi informasi, tetapi juga sebagai strategi membangun partisipasi lokal. Keterlibatan unsur kepemudaan desa diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki, sehingga pengelolaan dan pemanfaatannya tidak sepenuhnya bergantung pada tim pengabdian.



Gambar 5. Poster Donasi Buku



Gambar 6. Pendataan Buku

Melalui kegiatan penggalangan donasi, terkumpul sebanyak 200 buku yang kemudian didata sebagai bentuk transparansi dan tertib administrasi sebelum diserahkan kepada pemerintah desa. Penambahan koleksi buku menjadi aspek penting dalam penguatan literasi karena ketersediaan bahan bacaan berkorelasi dengan minat dan frekuensi membaca. Wang et al. (2021) menegaskan bahwa akses terhadap buku yang memadai merupakan prasyarat dalam membangun kebiasaan. Dengan meningkatnya

jumlah dan variasi koleksi, Ruang Baca Desa Guli memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung peningkatan literasi.

**c. Infografis Perpustakaan Digital sebagai Sarana Edukasi**

Penyusunan dan pemasangan banner infografis perpustakaan digital dilakukan sebagai respons atas tingginya intensitas penggunaan media sosial dan gim di kalangan anak-anak Desa Guli. Alih-alih memosisikan gawai sebagai hambatan, program ini memanfaatkannya sebagai jembatan menuju aktivitas literasi yang lebih produktif. Di dalamnya dirangkum ratusan layanan perpustakaan digital yang bersifat legal dan dapat diakses secara gratis, sehingga anak-anak tetap dapat menggunakan perangkat digital yang mereka sukai dengan orientasi pada kegiatan membaca. Beberapa platform yang diinformasikan antara lain iPusnas, Eperpusdikdasmen, iBI Library, serta ratusan perpustakaan digital daerah yang terintegrasi dalam jaringan layanan perpustakaan berbasis aplikasi.



**Gambar 7. Banner Infografis Perpustakaan Digital**



**Gambar 8. Perpustakaan Digital**

Strategi penyediaan infografis ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab (Buchan et al., 2024). Penelitian Harverson et al. (2025) menunjukkan bahwa tanpa arahan yang tepat, penggunaan gawai cenderung didominasi oleh aktivitas yang kurang bermakna. Oleh karena itu, penyediaan informasi terkurasi mengenai perpustakaan digital legal dan gratis menjadi bentuk intervensi edukatif yang konkret. Melalui media visual yang informatif dan mudah dipahami, infografis ini berfungsi tidak hanya memperluas akses bacaan, tetapi diharapkan juga dapat mengarahkan masyarakat agar memanfaatkan teknologi secara lebih produktif dan bermakna. Sejalan dengan Sahana et al. (2024) bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas melalui berbagai aktivitas produktif seperti pembuatan poster, majalah, dan karya visual lainnya.

### 3. Evaluasi Keberlanjutan

Evaluasi keberlanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa program tidak berhenti pada tahap implementasi, tetapi dapat terus berjalan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Guli. Tahap ini difokuskan pada koordinasi dengan Pemerintah Desa Guli sebagai pengelola utama fasilitas Ruang Baca. Pemerintah desa didorong untuk melakukan perawatan rutin, mengelola koleksi buku, serta memanfaatkan ruang baca secara aktif agar tidak kembali terbengkalai. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya kepemilikan lokal dalam menjaga keberlanjutan program (Turčinović et al., 2025).



**Gambar 9. Penyerahan Barang Donasi dan Koordinasi**



**Gambar 10. Hasil Revitalisasi**

Kegiatan evaluasi juga melibatkan Karang Taruna dan Remaja Masjid sebagai unsur kepemudaan desa. Pelibatan unsur lokal ini bertujuan memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan ruang baca. Harinurdin et al. (2025) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan. Dengan adanya komitmen dari pemerintah desa dan pemuda setempat, ruang baca diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai pusat aktivitas literasi yang berkelanjutan yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan minat baca (Rahmawati et al., 2022).

## Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Guli merupakan upaya penguatan ekosistem literasi melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa dan unsur kepemudaan. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi permasalahan dan perencanaan program, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi keberlanjutan. Rangkaian kegiatan menghasilkan pemetaan kondisi literasi masyarakat yang dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan program literasi desa. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil merevitalisasi ruang baca desa yang

sebelumnya tidak aktif, menambah koleksi bacaan melalui donasi sebanyak 200 buku, serta menyediakan informasi mengenai berbagai layanan perpustakaan digital yang legal dan dapat diakses secara gratis.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, ruang baca diharapkan dapat kembali dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan membaca bagi masyarakat. Informasi mengenai perpustakaan digital juga diharapkan dapat memperluas akses bacaan serta mendorong pemanfaatan gawai secara lebih produktif. Ke depan, keberlanjutan program memerlukan komitmen bersama dari pemerintah desa dan unsur kepemudaan untuk menjaga, mengelola, serta mengaktifkan ruang baca sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat. Pendekatan kolaboratif yang telah diterapkan dalam program ini juga berpotensi untuk direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing wilayah.

### Daftar Pustaka

- Buchan, M. C., Bhawra, J., & Katapally, T. R. (2024). Navigating the digital world: Development of an evidence-based digital literacy program and assessment tool for youth. *Smart Learning Environments*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00293-x>
- Chalik, A. A., & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library Journal*, 8(2), 335–346. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346>
- Claes, R., Laga, J., Denies, K., Bleukx, N., Dockx, J., Van Keer, H., & Aesaert, K. (2024). The interplay between students' home literacy environment, reading attitudes and comprehension: A serial mediation analysis using PIRLS 2021-data. *Large-Scale Assessments in Education*, 12(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s40536-024-00233-8>
- Clemente-Suárez, V. J., Beltrán-Velasco, A. I., Herrero-Roldán, S., Rodríguez-Besteiro, S., Martínez-Guardado, I., Martín-Rodríguez, A., & Tornero-Aguilera, J. F. (2024). Digital Device Usage and Childhood Cognitive Development: Exploring Effects on Cognitive Abilities. *Children*, 11(11), 1299. <https://doi.org/10.3390/children11111299>
- Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 17(8), 3394. <https://doi.org/10.3390/su17083394>
- Harverson, J., Paatsch, L., Anglim, J., & Horwood, S. (2025). Digital technology use and well-being in young children: A systematic review and meta-analysis. *Computers in Human Behavior*, 168, 108660. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2025.108660>

- Haris, A., Purnomo, E., & Siyamto, Y. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i2.14>.
- Itsekor, V. O., & Nwokeoma, N. M. (2017). The Importance of the Use of Libraries and the Need for a Reading Culture. *Acta Universitatis Lodziensis. Folia Librorum*, 1(24), 97–110. <https://doi.org/10.18778/0860-7435.24.07>
- Jiménez, M., Romero, L., Domínguez, M., & Espinosa, M. D. M. (2015). 5S methodology implementation in the laboratories of an industrial engineering university school. *Safety Science*, 78, 163–172. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2015.04.022>
- Kharima, N., Nurani, A. D., Mafajah, A. P. L., Khalaidah, A. K., Sumantri, F., & Ifriandar, S. (2024). Eksistensi Perpustakaan Desa dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 98–110. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.13274>
- Kultsum, U. (2024). Eliminating the Darkness of Ignorance: Understanding the Importance of Literacy in Islam. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(02), 93–102. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i02.149>
- Kusnadi, E., Maharani, F. Z., Tasdiah, S., Aisyah, M., Akbar, D. Y., K, A. R., Hidayat, T., Fauzan, M. R., Rosita, I., Nabila, W. A., Salsabila, S., & Wulandari, E. (2024). Implementation of the Reading Corner Program to Increase Children's Interest in Reading in Arjasari Village. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 609–614. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.3918>
- Latifah, Y. D., Labib, M., Syahri, Z., & Husna, H. I. (2025). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat berbasis Literasi (Revitalisasi Perpustakaan Kelud Indah Desa Sugihwaras, Kec. Ngancar, Kab. Kediri). *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.47453/etos.v7i2.3620>
- Lestari, M. P., Prasetyo, E., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Hendri, H. (2024). Penguatan Minat Baca melalui Program Literasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu di Perpustakaan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 167–176. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.163>
- Mada, R. D., Muttaqin, Z., Fauzan, M., & Setiawan, A. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kampung Pekijing. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 261–266. <https://doi.org/10.30656/senama.v1i.45>
- Muslim, R. G., Ahmad Guspul, Riva Amelia Ramadhani, Ida Royani, Denanda Yustika Sari, Amalia Larasati, Ade Abdul Rozak, Dian Mukti Handini, Eka Septi Wijayanti, Erlinda Erlinda, Chana Nafisah, Sofwan Chanan, Mohamad Nikmatulloh, & Zaenal Muttaqin. (2025). Revitalisasi Perpustakaan Sebagai Sarana Literasi Anak-Anak di Desa Campuranom. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 132–143. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1303>
- Nabila, L. N., Utama, F. P., Habibi, A. A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.113>

- Nur, K., Isna Arahim, Q., Nur Seha, H., Sulistyono, Y., Pupy Satyawati, N., & Artikel, H. (2025). *Penguatan Literasi Membaca bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Program GEMA MI INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. 7(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9907>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Ramadhan, S. N. R., Tisnasari, S., & Yuliana, R. (2024). Program Literasi Membaca untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Fitrah Al Fikri. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 420–427. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1297>
- Sahana, R. T., Salasabila, D. P., & Rahmawati, L. E. (2024). Buletin Literasi Budaya Sekolah Gerakan Literasi Membaca Sebagai Penumbuh Kreativitas Siswa Di Smp Al Islam Kartasura. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 6(1), 38–46. Retrieved from <https://journals2.ums.ac.id/blbs/article/view/4650>  
<https://doi.org/10.23917/blbs.v6i1.4650>
- Sande, L. V. D., Van Steensel, R., Fikrat-Wevers, S., & Arends, L. (2023). Effectiveness of Interventions that Foster Reading Motivation: A Meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(1), 21. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09719-3>
- Santos, A. I., & Serpa, S. (2020). Literacy: Promoting Sustainability in a Digital Society. *Journal of Education, Teaching and Social Studies*, 2(1), p1. <https://doi.org/10.22158/jetss.v2n1p1>
- Saputra, A. B., & Hidayati, R. (2025, June). Evaluasi Layout Ruang Baca Perpustakaan berdasarkan Prinsip Penataan Ruang di DISPERSIP Surakarta. *In Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 997-1007).
- Turčinović, M., Vujko, A., & Stanišić, N. (2025). Community-Led Sustainable Tourism in Rural Areas: Enhancing Wine Tourism Destination Competitiveness and Local Empowerment. *Sustainability*, 17(7), 2878. <https://doi.org/10.3390/su17072878>
- Wagemakers, A., Elkhuizen, S., Bindels, A., Wachter, M., Niewold, D., Derkzen, M., & Thompson, K. (2025). A Participatory Systems Approach in Community Health Promotion: Lessons Learnt from An Overall Evaluation of A Program To Reduce Health Inequities. *Evaluation and Program Planning*, 113, 102695. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102695>
- Wang, Z., Zhang, X., & Zhang, G. (2021). Creating A Ubiquitous Reading Environment for Children in Undeveloped Rural Areas: An Action Research Project. *Library & Information Science Research*, 43(4), 101118. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2021.101118>
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dharojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen dalam Membangun Budaya Baca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.119>

---

Zua, B. (2021). Literacy: Gateway to a World of Exploits. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 96.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.96>